

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh tujuan pendidikannya sesuai dengan apa yang diharapkan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Tingginya tingkat hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari pendidikan dalam bidang akademik.

Pada jenjang perguruan tinggi, capaian hasil belajar dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK merupakan nilai akumulasi atau nilai keseluruhan yang didapatkan dari seluruh mata kuliah yang diambil dibagi dengan satuan kredit semester yang telah dilalui selama perkuliahan. Berdasarkan Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021 menyebutkan terdapat beberapa kategori predikat kelulusan yang didapatkan mahasiswa dengan batasan-batasan IPK yang telah ditentukan. Kategori predikat kelulusan dalam jenjang S1 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Predikat Kelulusan Mahasiswa S1

Predikat Kelulusan	Indeks Prestasi Kumulatif
<i>Pujian/ Cum Laude</i>	3,51 – 4,00
Sangat Memuaskan/ <i>Highly Satisfactory</i>	3,01 – 3,50
Memuaskan/ <i>Satisfactory</i>	2,00 – 3,00

Sumber: Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI Tahun 2021

Adapun predikat kelulusan *Pujian* atau *Cum Laude* akan diberikan kepada mahasiswa yang menyelesaikan studinya tepat waktu (maksimal 8 semester), bukan

merupakan mahasiswa lanjutan, tidak pernah mengulang mata kuliah selama pembelajaran, tidak termasuk mahasiswa *dual mode*, dan juga merupakan mahasiswa yang lulus melalui jalur tugas akhir berupa skripsi. Jika terdapat mahasiswa yang memiliki IPK 3,51 – 4,00 namun tidak termasuk kedalam kriteria predikat Pujian atau *Cum Laude* maka predikat kelulusannya berada dalam kategori Sangat Memuaskan atau *Highly Satisfactory*.

Berdasarkan ketentuan tersebut dan juga merujuk pada RENSTRA UPI Tahun 2020, diketahui bahwa target ketercapaian IPK yang diharapkan yaitu sebesar 75% mahasiswa mendapatkan IPK lebih dari 3,50 dengan predikat Sangat Memuaskan atau *Highly Satisfactory*. Berikut disajikan data mengenai predikat kelulusan wisudawan FPEB UPI tahun 2021 pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Data Predikat Kelulusan Wisudawan FPEB UPI Tahun 2021

Program Studi	Predikat				Jumlah Mahasiswa
	Memuaskan (2,00 - 3,00)	Sangat Memuaskan (3,01 - 3,50)	Sangat Memuaskan (3,51 - 4,00)	Pujian (3,51 - 4,00)	
Pendidikan Akuntansi	0	34	13	10	57
Pendidikan Bisnis	0	20	20	9	49
Pendidikan Manajemen Perkantoran	0	21	15	34	70
Pendidikan Ekonomi	1	33	11	6	51
Manajemen	0	17	8	51	76
Akuntansi	1	26	28	20	75
IEKI	3	39	16	18	76
Total	5	190	111	148	454
Persentase	1%	42%	24%	33%	

Sumber: Direktorat Akademik FPEB UPI (data diolah)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hanya sebesar 57% mahasiswa yang memperoleh IPK diatas 3,50, dimana data tersebut terdiri dari 24% mahasiswa memperoleh IPK lebih dari 3,50 dengan predikat Sangat Memuaskan atau *Highly*

Satisfactory dan juga 33% mahasiswa mendapatkan predikat kelulusan Pujian atau *Cum Laud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa IPK Wisudawan FPEB UPI tahun 2021 masih belum mencapai target yang telah ditentukan.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat masalah yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa di lingkungan FPEB UPI. Penelitian mengenai hasil belajar pun sudah banyak diteliti sebelumnya dengan menggunakan berbagai faktor yang dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam hasil belajar tersebut. Tinggi rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010, hlm. 52) hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan ataupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi hasil belajar di lingkungan Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2020 dan variabel yang dipilih untuk mengatasi masalah tersebut yaitu *self-efficacy* yang merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Bandura (dalam Rustika, 2016) *self-efficacy* memiliki peran yang besar terhadap hasil belajar peserta didik.

Self-efficacy merupakan kepercayaan yang dimiliki seseorang akan kemampuan dirinya sendiri untuk melakukan berbagai kegiatan. Dalam konteks akademik, Bandura (1986) menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki peserta didik terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan akademik (dalam Rini, Majorsy, dan Hapsari, 2015). *Self-efficacy* yang dimiliki oleh seseorang akan mendukung mereka untuk menggunakan potensinya semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan yang ingin diraih dibidang akademik.

Menurut penelitian, *self-efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Amaludin, dkk. 2021; Rini, Majorsy, dan Hapsari, 2015; Rizkiana, 2017; Sihaloho, 2018; Zahro dan Surjanti, 2021). Tingginya tingkat *self-efficacy* yang dimiliki membuat peserta didik percaya diri untuk mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal dan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan target yang ingin dicapai. Namun terdapat penelitian yang menyatakan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (Dami dan Loppies,

2018; Tus, 2019). Hal tersebut dapat terjadi karena tidak semua peserta didik yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja akademiknya di kelas.

Dalam penelitian ini juga, peneliti ingin melihat apakah hasil belajar yang didapatkan oleh mahasiswa di lingkungan FPEB UPI khususnya mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2020 pada saat pembelajaran online benar-benar dipengaruhi oleh faktor yang dapat mempengaruhi masalah hasil belajar itu sendiri atau ada faktor lain yang turut andil dalam masalah hasil belajar tersebut. Angkatan 2020 merupakan Angkatan yang terdampak pandemi Covid-19 pada awal perkuliahannya sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kennedy, dkk. (dalam Christiana and Kristiani, 2021, hlm. 67) menyebutkan bahwa kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik akan lebih besar terjadi ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Maka besar kemungkinannya para peserta didik melakukan perilaku kecurangan untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk nilai yang baik karena memiliki peluang yang sangat tinggi untuk melakukan tindak kecurangan tersebut. Sehingga dalam penelitian ini terdapat pula faktor perilaku kecurangan akademik yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan *self-efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2011) perilaku kecurangan akademik dapat memoderasi hasil belajar dalam bentuk prestasi akademik.

Kecurangan akademik merupakan salah satu perilaku menyimpang yang banyak dilakukan oleh peserta didik di dunia pendidikan dalam berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi (Munirah dan Nurkhin, 2018). Menurut Lambert, E. G., Hogan, N. L., & Barton, S.M. (2003) kecurangan akademik merupakan upaya yang dilakukan peserta didik dalam bentuk perilaku kecurangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam bidang akademik. Perilaku kecurangan akademik ialah perilaku negatif yang dilakukan oleh peserta didik untuk mempermudah mereka dalam mencapai tujuan pendidikannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Perilaku mencontek, menyalin pekerjaan orang lain, bekerja sama dalam ujian merupakan beberapa contoh perilaku kecurangan akademik yang biasa terjadi di

lingkungan pendidikan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Litbang Media Group terdapat 480 responden dari enam kota besar di Indonesia yaitu Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan menunjukkan mayoritas anak didik di bangku sekolah dan perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk menyontek dan hampir 70 persen responden yang di tanya apakah pernah menyontek ketika masih sekolah atau kuliah, menjawab pernah (Nursalam, Bani, dan Munirah, 2016).

Perilaku kecurangan akademik merupakan perbuatan negatif di lingkungan pendidikan yang dapat terjadi karena adanya pandangan atau asumsi orang yang menetralisasikannya atau menganggap perbuatan tersebut merupakan hal yang biasa untuk dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Meng, dkk. (2014) menyebutkan bahwa pandangan netralisasi menjadi dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan. Netralisasi membuat seseorang melanggar norma-norma kejujuran dan membuatnya melakukan perilaku kecurangan akademik. Ismail dan Yussof (2018) menyebutkan terdapat beberapa hal yang dapat mencegah peserta didik melakukan perilaku kecurangan seperti adanya hukuman, rasa bersalah, dan pandangan sosial atas perilaku kecurangan akademik yang mereka lakukan. Walaupun mereka mengetahui bahaya dan risiko dari perilaku kecurangan akademik, namun banyak dari peserta didik tetap menyangkal perbuatan tersebut karena menemukan pembenaran atas perilaku kecurangan akademik yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas serta didukung oleh kajian empiris, faktor-faktor, dan *research gap* yang ditemukan, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar yang dimoderasi oleh perilaku kecurangan akademik. Sehingga peneliti mengangkat judul **“Efek Moderasi Perilaku Kecurangan Akademik pada Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar (Survey pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2020 saat Pembelajaran *Online*)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum *self-efficacy*, hasil belajar, dan perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2020 pada saat pembelajaran online?
2. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar pada saat pembelajaran online?
3. Apakah perilaku kecurangan akademik berpengaruh terhadap hasil belajar pada saat pembelajaran online?
4. Apakah perilaku kecurangan akademik memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar pada saat pembelajaran online?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran umum *self-efficacy*, hasil belajar, dan perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2020 pada saat pembelajaran online;
2. Mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar pada saat pembelajaran online;
3. Mengetahui pengaruh perilaku kecurangan akademik terhadap hasil belajar pada saat pembelajaran online; dan
4. Mengetahui pengaruh perilaku kecurangan akademik dalam memoderasi *self-efficacy* terhadap hasil belajar pada saat pembelajaran online.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengetahuan mengenai hasil belajar, *self-efficacy*, dan perilaku kecurangan akademik pada saat pembelajaran online.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Sebagai masukan bagi dosen untuk memperhatikan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, sebagai bahan evaluasi untuk melihat seberapa besar tingkat *self-efficacy* dan perilaku kecurangan akademik dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga diharapkan dosen dapat membuat metode pembelajaran maupun evaluasi yang lebih efektif lagi untuk mengurangi tindak kecurangan akademik yang dapat terjadi.

b. Bagi Universitas

Sebagai masukan bagi pihak universitas untuk membantu agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya.

c. Bagi Peneliti

Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian yang dapat memberikan sumbangsih dan pengetahuan baru pada dunia pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai isi skripsi secara keseluruhan dapat dijelaskan melalui sistematika berikut ini:

1. Bab I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dilaksanakannya penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta struktur organisasi skripsi yang dibuat.
2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis, berisi mengenai: (1) teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dengan sumber keputusan yang mendukung; (2) hasil empirik dari hasil-hasil penelitian terdahulu; (3) teori untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan, penjelasan, dan argument mengenai jalan pikiran secara deduktif untuk menjawab masalah penelitian; serta (4) hipotesis yang merupakan proposisi yang akan diuji secara empiris yang diturunkan dari kerangka teoritis.

3. Bab III Metode Penelitian, berisi mengenai objek dan subjek penelitian, penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian baik secara teoritis maupun secara empiris yang kemudian disintesiskan dengan hasil penelitian terdahulu. Pada bagian ini pula dijelaskan apakah hipotesis diterima atau ditolak.
5. Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi mengenai kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.